

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Di dalam interaksi tersebut ada tujuan yang hendak dicapai ialah berkembangnya potensi peserta didik (baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor). Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembnagkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan guru dan peserta didik karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak mulia sehat, berilmu kreatif, mandiri dan demokratis serta menjadi siswa yang terampil sehingga dapat duperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Barbagai usaha pembaruan kurikulum, perbaikan system pengajaran, peningkatan kualitas kompetensi guru dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana memberikan motivasi peserta didik untuk selalu disiplin dan selalu hidup sehat untuk meningkatkan gizi sehingga mampu menjadikan manusia yang mempunyai kemampuan yang hebat.

Suasana pembelajaran yang biasanya memerlukan energi yang banyak untuk berfikir akan menimbulkan kondisi tubuh yang berkurang. Adanya sikap hidup sehat akan meningkatkan perhatian dan keinginan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang siswa perlu mempunyai kebiasaan yang sehat guna menunjang perhatian yang lebih untuk menciptakan hasil yang memuaskan. Tetapi, jika siswa kurang menjaga kebiasaan sehat yang dapat menunjang ketertarikan siswa dan antusias dalam pembelajaran maka hasil yang akan didapat juga kurang memuaskan. Sehingga tidak mengherankan jika banyak ditemukan siswa yang kurang kreatif, kurang terampil, kurang memperhatikan dan hilangnya konsentrasi akibat kurangnya asupan energi bagi tubuh. Makan pagi merupakan kegiatan yang memberikan asupan energi pada waktu pagi. Semakin berkurangnya kebiasaan makan pagi siswa adalah salah satu alasan mengapa kebiasaan makan pagi digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menunjang pembelajaran.

Makan pagi merupakan kegiatan makan yang dilakukan pada waktu pagi haru untuk memberikan asupan energy yang telah hilang untuk proses kerja tubuh. Makan pagi juga harus dilakukan secara sehat yaitu dengan makan-makanan yang memenuhi gizi untuk aktifitas, dapat memenuhi kurang lebih zat pembangun, zat tenaga, vitamin dan mineral. Makan pagi berguna menunjang pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas.

Kebanyakan dari peserta didik untuk melakukan kegiatan makan pagi sangat susah, peserta didik menganggap makan pagi tidak penting bagi peningkatan hasil belajar. Peserta didik banyak meninggalkan kebiasaan makan pagi yang bermanfaat karena alasan takut terlambat sekolah, peserta didik masih melakukan kebiasaan untuk jajan di sekolah yang belum tentu memenuhi gizi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang menunjang anak untuk bersemangat dan berkonsentrasi. Hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi cepat lelah, menjadi bosan karena kondisi fisik yang kurang energy untuk berfikir. Jadi makan pagi siswa berperan penting dalam kualitas belajar siswa.

Hal tersebut membuat konsentrasi siswa dalam pembelajaran akan menurun dan terpecah dengan hal-hal yang tidak penting. Karena konsenterasi adalah kemampuan untuk menaruh perhatian pada sesuatu, gagasan atau orang. Dalam buku ini, konsenterasi juga dipahami sebagai entitas yang tidak hanya berkumpul di sisi otak bagian bahasa untuk membentuk perhatian tetapi juga membentuk gerakan secara sengaja atau

tidak sengaja ke sisi otak kreatif dan ke batang otak. Konsentersasi ini mengajak kita memikirkan lain tentang “arus konsentersasi”. (Roy Anderson. 2008: 135).

Permasalahan mengenai proses kebiasaan makan pagi yang telah diuraikan di atas seringkali dialami oleh peserta didik di sekolah. Salah satunya SD N Bendo 2, Sukodono, Sragen. Peneliti memilih kelas IV sebagai objek penelitian karena peneliti menemukan masalah bahwa siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan kemampuan siswa untuk bertahan berkonsentrasi dalam pembelajaran setiap hari khususnya mata pelajaran Matematika masih sangat rendah.

Berdasarkan data observasi di SD N Bendo 2 yang menunjukkan hasil belajar matematika yang rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD N Bendo 2, Sukodono, Sragen dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran perilaku siswa masih terbelah dengan hal-hal di luar pembelajaran yang dilakukan di kelas. Siswa kesulitan memperhatikan keseluruhan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran matematika karena merasa sudah lelah dan bosan pada pembelajaran matematika yang sangat sulit bagi siswa. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut di atas mendorong penulis untuk mengetahui hubungan dari tiga hal tersebut yaitu kebiasaan makan pagi, konsentersasi, dan hasil belajar matematika siswa kelas IV. Oleh karena itu,

penulis mengadakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kebiasaan Makan Pagi Terhadap Konsentrasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Bendo 2 Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kebiasaan makan pagi berpengaruh terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas IV SD N Bendo 2, Sukodono, Sragen?
2. Apakah kebiasaan makan pagi berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas IV SD N Bendo 2, Sukodono, Sragen?
3. Apakah kebiasaan makan pagi berpengaruh terhadap konsentrasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika bagi siswa SD N Bendo 2, Sukodono, Sragen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan makan pagi terhadap konsentrasi belajar matematika.

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan makan pagi terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas IV SD N Bendo 2 Sukodono, Sragen.

2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan makan pagi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas IV SD N Bendo 2 Sukodono, Sragen.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan makan pagi terhadap konsentrasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas IV SD N Bendo 2 Sukodono, Sragen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang pentingnya kebiasaan makan pagi bagi siswa dalam menjaga konsentrasi dan hasil belajar

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi guru,

- 1) memberikan masukan yang bermanfaat untuk memperhatikan kebiasaan makan pagi siswa.
- 2) membantu guru dalam memahami pentingnya makan pagi yang bias meningkatkan konsentrasi untuk mencapai hasil belajar yang baik.
- 3) membantu guru dalam memahami makan pagi yang terjadi pada diri siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa antara lain :

- 1) membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menjaga kebiasaan makan pagi pada siswa.
- 2) Meningkatkan kebiasaan siswa dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran.
- 3) Membantu siswa mengendalikan diri dan memotivasi diri untuk menjadi lebih sukses dengan meningkatkan kebiasaan makan pagi untuk konsentrasi siswa yang berguna meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi kepala sekolah

- 1) Memberikan informasi dan rangka peningkatan mutu kualitas makan pagi siswa untuk menjaga konsentrasi dan meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi orang tua

Memberikan wawasan akan pentingnya kebiasaan makan pagi terhadap konsentrasi dan hasil belajar bagi siswa sehingga orang tua selalu mengawasi siswa dalam melakukan kebiasaan makan pagi.